

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan potensinya.

Dalam KTSP yang menempatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu komponen penting dalam rangka menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta menyampaikannya sebagai aspek penting dalam mencapai hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pelajaran IPA harus menggambarkan, dijiwai, serta diarahkan untuk mencapai tujuan. Perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran IPA harus mengacu pada tujuan pembelajaran IPA dan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pembelajar. Demikian pula keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan di atas harus benar-benar dilatihkan melalui kegiatan pembelajaran.

Bila dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar faktor guru, siswa atau metode pembelajaran tidak berkembang maka akan

berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan temuan di sekolah, pembelajaran IPA di SD ternyata masih cenderung menekankan aspek kognitif, dimana konsep-konsep yang diajarkan hanya sekedar pengetahuan kurangnya penghayatan dan kurangnya realisasi sebagai sikap hidup dan perilaku yang nyata, siswa bersifat pasif dalam aktivitas belajarnya sebab guru hanya menggunakan metode ceramah.

Dilihat dari kondisi awal kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri Pasawahan VII menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, dimana 15 siswa dari 20 siswa masih kurang pemahaman, konsepnya yang terlihat dari hasil belajarnya kurang dari 65 sebagai batas KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep, diduga karena pendekatan, metode, model pembelajaran, maupun strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat, juga kemampuan guru serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga, dan buku pegangan siswa yang masih terbatas sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pada mata pelajaran IPA.

Dari hasil data yang ada dirasakan perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki kuantitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah melalui percobaan yang konkrit, nyata dan bermakna bagi anak.

Melalui percobaan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada konsep pengaruh gaya. Dalam metode eksperimen siswa benar-benar melakukan percobaan sendiri dan membuktikan teori-teori yang telah disampaikan sedangkan guru hanya bersifat mengarahkan, membimbing, dan sebagai fasilitator. Tugas guru adalah menyediakan alat percobaan membiarkan siswa melakukan percobaan dan membiarkan siswa membuat kesimpulan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Pasawahan VII Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?
2. Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN Pasawahan IV Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep eksperimen di SDN Pasawahan VII Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung ?

2. Mengetahui penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN Pasawahan VII Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan metode eksperimen.
 - b. Diharapkan dapat memberi pengalaman belajar yang bagus bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
2. Bagi Guru
 - a. Diharapkan dapat memberikan pengalaman merancang pembelajaran yang sesuai dengan hakikat IPA.
 - b. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran pada beberapa istilah yang digunakan, maka diperlukan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemahaman Konsep

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Anni, dkk, 2005 : 6) pemahaman dalam ranah kognitif adalah kemampuan memperoleh makna dari materi

pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan suatu objek atau kejadian. Suatu konsep bisa dibatasi dalam suatu ungkapan yang disebut definisi. Beberapa konsep merupakan pengertian dasar yang dapat dipahami secara alami.

2. Peningkatan Pemahaman

Peningkatan pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila siswa memperoleh peningkatan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar dimaksud yaitu hasil dari pre tes dan pos tes.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri mengikuti suatu proses, mengalami suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri.